



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PENGENDALIAN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS MAPADDEGAT

Helman Pelani¹, Eliza^{2*}, Septa Nelli³, Linda Diana Wati⁴

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat

Email : Pohonpinang99@gmail.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Syedza Sainatika

Email Koresponding : elizaeliza7251@gmail.com

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat

⁴Puskesmas Mapadegat

Submitted: 12-06-2024, Reviewer: 03-07-2024, Accepted: 03-08-2024

ABSTRACT

Diabetes is a chronic metabolic disease in which diabetics cannot produce enough insulin or their bodies cannot use insulin effectively. Complications of acute DM are diabetic ketoacidosis (DKA) and hyperosmolar hyperglycemic state (SHH). This research sample aims to determine the factors associated with diabetes management compliance at the Mapadeghat Community Health Center in 2023. This type of research is analytical descriptive and was conducted at the Mapadeghat Community Health Center from July to August 2023 with a total of 56 people. Data were analyzed using SPSS chi-square with univariate and bivariate data to determine the relationship between each variable. The results of univariate analysis showed that most respondents (55.4%) had bad eating habits, more than half of respondents (51.8%) took medication irregularly, and more than half of respondents (55.4%) showed non-compliance with regulations. treatment., controlling their diabetes. Bivariate analysis shows a relationship between eating habits and compliance in controlling diabetes. p value = 0.015. The conclusion is that there is a relationship between eating patterns, exercise habits, taking medication and compliance in controlling Diabetes Mellitus at the Mapadeghat Community Health Center in 2023. It is hoped that health workers and nutritionists can always increase the visit schedule for diabetes mellitus sufferers and also provide consultations about nutrition and diet for sufferers. diabetes mellitus.

Keywords: Compliance, Control, Diabetes Mellitus

ABSTRAK

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis di mana penderita diabetes tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuhnya tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Komplikasi DM akut adalah ketoasidosis diabetik (DKA) dan keadaan hiperglikemik hiperosmolar (SHH). Sampel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penatalaksanaan diabetes di Puskesmas Mapadeghat pada tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitis dan dilakukan di Puskesmas Mapadeghat pada bulan Juli sampai Agustus 2023 dengan jumlah sebanyak 56 orang. Data dianalisis menggunakan SPSS chi-square dengan data univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden (55,4%) memiliki kebiasaan makan yang buruk, lebih dari sebagian responden (51,8%) meminum obat tidak teratur, dan lebih dari sebagian responden (55,4%) menunjukkan ketidakpatuhan terhadap peraturan



pengobatan., pengendalian diabetes mereka. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan makan dengan kepatuhan dalam pengendalian diabetes. nilai $p = 0,015$. Kesimpulan ada hubungan pola makan, kebiasaan olahraga, minum obat dengan kepatuhan dalam pengendalian Diabetes Mellitus di Puskesmas Mapaddegat Tahun 2023. Diharapkan kepada petugas kesehatan, ahli gizi agar dapat selalu meningkatkan jadwal kunjungan pada penderita diabetes melitus dan juga memberikan konsultasi tentang gizi dan diet bagi penderita diabetes melitus.

Kata Kunci : *Kepatuhan, Pengendalian, Diabetes Melitus*

PENDAHULUAN

Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang terjadi ketika pasien diabetes tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif, sehingga mengakibatkan terlalu banyak gula dalam darah dan komplikasi lebih lanjut pada organ tubuh. Diabetes merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian. Selain itu, diabetes mempunyai dampak yang signifikan terhadap alokasi biaya pelayanan kesehatan (Ayu Marisa, 2014)

Meningkatnya prevalensi diabetes di beberapa negara berkembang akhir-akhir ini mendapat perhatian luas karena semakin banyaknya negara yang terkena dampaknya. Meningkatnya pendapatan per kapita dan perubahan gaya hidup meningkatkan prevalensi penyakit degeneratif, termasuk diabetes, terutama di kota-kota besar. (Kementerian Kesehatan RI., 2020) Diabetes merupakan masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi produktivitas dan menurunkan sumber daya manusia. Penyakit ini tidak hanya menyerang individu tetapi juga sistem kesehatan negara. Menurut data Non-Communicable pada MDGs (Millenium Development Goals) tercatat jumlah penduduk di Indonesia yang mengidap penyakit diabetes melitus sebesar 5,7% dari keseluruhan jumlah penduduk dan 1,1% diantaranya meninggal dunia karena penyakit tersebut (Ayu Marisa, 2014) IDF

menunjukkan bahwa empat dari lima penderita diabetes (81%) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Hal ini juga yang menyebabkan IDF memperkirakan 44% orang dewasa penderita diabetes masih belum terdiagnosis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah pasien diabetes rawat inap dan rawat jalan sebanyak 4.444 orang. Diabetes melitus di rumah sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin, dengan 4% ibu hamil menderita diabetes gestasional (Yesi Hasneli, 2023) (Yesi Hasneli, 2023) Prevalensi diabetes menempati urutan ke 23 atau sebanyak 1,6 orang. 33 provinsi di Indonesia. Tertinggi sebesar 3,4% terdapat di DKI Jakarta, dan terendah sebesar 0,9% di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2020 terdapat 154 pasien baru dan 1.076 pasien lanjut usia, namun pada tahun 2021 terdapat 126 pasien baru dan 1.125 pasien lanjut usia. Pada tahun 2022, jumlah pasien baru meningkat pesat menjadi 353 orang dan jumlah pasien lanjut usia menjadi 1.319 orang (Pemda.Mentawai, 2023). Data penderita diabetes di Puskesmas Kecamatan Mappaddegat pada tahun 2020 sebanyak 81 orang, tahun 2021 sebanyak 57 orang, dan tahun 2022 sebanyak 102 orang.

Melihat data tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa jumlah penderita



diabetes setiap tahunnya semakin meningkat, dan akan berpengaruh terhadap perawatan dan kepatuhan dalam pengobatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini hanya pasien diabetes melitus yang berkunjung ke Puskesmas Mapadeghat pada tahun 2023 yang berjumlah 56 pasien. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengolahan data meliputi editing, coding, entry, cleaning, tabulasi, dan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Tabel. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan Responden di Puskesmas Mapadeghat Tahun 2023

Umur	f	%
>40 tahun	12	21,4
≤ 40 tahun	44	78,6
Total	56	100,0
Jenis Kelamin	f	%
Laki - Laki	24	42,9
Perempuan	32	57,1
Total	56	100,0
Pendidikan	f	%
SD	26	46,4
SMP	20	35,7
SMA	7	12,5
PT	3	5,4
Total	56	100,0

Berdasarkan hasil dari 56 responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar 44 (78,6%) responden berusia di atas 40

tahun; sebagian besar 32 (57,1%) jenis kelamin perempuan, sebagian 26 (46,4%) responden mempunyai pendidikan dasar dan sebagian besar responden 31 (55,4%) adalah ibu rumah tangga di Puskesmas Kecamatan Mapadeghat pada tahun 2023.

Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Responden Responden di Puskesmas Mapadeghat Tahun 2023

Pola Makan	f	%
Buruk	31	55,4
Baik	25	44,6
Total	56	100,0

Hasil analisis univariat terhadap 56 responden menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden 31 (55,4%) mempunyai kebiasaan makan yang buruk dan 25 (44,6%) responden mempunyai kebiasaan makan yang baik.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kebiasaan Olah Raga Responden di Puskesmas Mapadeghat Tahun 2023

Kebiasaan Olah Raga	f	%
Kurang	12	21,4
Baik	44	78,6
Total	56	100,0

Hasil analisis dari 56 responden didapatkan sebagian besar 44 (78,6%) responden memiliki kebiasaan olahraga yang baik, dan 12 (21,4%) responden memiliki kebiasaan olahraga yang buruk.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keteraturan Minum Obat Responden Responden di Puskesmas Mapaddegat Tahun 2023

Keteraturan Minum Obat	f	%
Tidak Teratur	29	51,8
Teratur	27	48,2
Total	56	100,0

Hasil analisis dari 56 responden terdapat lebih dari separuh 29 (51,8%) responden tidak teratur minum obat, dan 27 (48,2%) responden tidak rutin minum obat.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pengendalian Diabetes Melitus Responden Responden di Puskesmas Mapaddegat Tahun 2023

Kepatuhan Pengendalian DM	f	%
Tidak Patuh	31	55,4
Patuh	25	44,6
Total	56	100,0

Hasil analisis dari 56 responden terdapat 31 (55,4%) responden tidak patuh dalam pengendalian DM.

Analisis Bivariat

Hasil analisis didapatkan hubungan kebiasaan makan dan kepatuhan dalam penatalaksanaan diabetes di Puskesmas Kecamatan Mapadeghat Tahun 2023.

Hasil analisis chi-square menunjukkan tingkat ketidakpatuhan dalam pengelolaan diabetes.

Tabel 6
Hubungan pola makan dengan kepatuhan dalam pengendalian Diabetes Mellitus di Puskesmas Mapaddegat Tahun 2023.

Pola Makan	Kepatuhan Pengendalian Diatebes Mellitus				Total	pValue	OR	
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%				
Buruk	22	39,3	9	16,1	31	100	0,015	1,971
Baik	9	16,1	16	28,6	25	100		
Jumlah	31	55,4	25	44,6	56	100		

Prevalensi diabetes lebih tinggi pada responden 22 (39,3%) yang mengelola diabetes dengan kebiasaan makan yang buruk dibandingkan dengan responden 9 (16,1%) yang pola makannya baik. Hasil uji statistik chi-square adalah pValue = 0,015 (p<0,05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Ritonga and Ritonga, 2020) diperoleh mayoritas pola makan responden adalah tidak baik sebanyak 49 orang (64,5%) dan minoritas pola makan responden yaitu baik sebanyak 27 orang (35,5%). Dan studi literatur yang dilakukan oleh (Vena and Yuantari, 2022) dari 5 jurnal yang telah dianalisis semua menunjukkan ada hubungan antara pola makan dengan kejadian diabetes melitus. Pola makan tidak teratur, makanan yang tidak sehat dan tidak baik menjadi penyebab terjadinya diabetes melitus. Asupan gizi yang tidak tidak seimbang serta tidak mempunyai keteraturan makan dengan porsi yang telah ditentukan menyebabkan kadar gula darah dalam tubuh tidak terkontrol.

Pola makan yang dikonsumsi akan cenderung mengandung gula yang bersifat manis, dan akan cepat terjadi peningkatan kadar gula dalam darah seseorang, sehingga

pola makan yang salah harus dikendalikan dengan cara mengkonsumsi makanan yang tidak bersifat manis. Saat ini banyak makanan yang siap saji dan praktis, yang mengakibatkan berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh pola makan yang salah tersebut. Oleh sebab itu sangat harus diketahui bagaimana pola makan yang sehat dan bermanfaat untuk Kesehatan.

Bagi penderita diabetes sangat perlu patuh terhadap prinsip gizi, perencanaan makan, olah raga, dan istirahat yang cukup merupakan komponen utama keberhasilan pelaksanaan pengendalian diabetes melitus. Untuk itu dalam merencanakan makan bagi penderita diabetes harus perlu dikonsultasikan bersama dokter, ahli gizi, penderita dan keluarganya (Vena and Yuantari, 2022). Dengan membuat aturan makan tersebut harus disesuaikan dengan kondisi penderita diabetes secara individu. Kunci keberhasilan pengobatan bagi pasien diabetes adalah dilakukan oleh penderita itu sendiri dengan mengetahui dan menguasai perubahan yang terjadi pada dirinya. Sehingga akan menjadi titik tolak dalam perubahan sikap, gaya hidup, perilaku dan meningkatnya ketaatan pasien sehingga glukosa dalam darah dapat terkendali dan komplikasi lanjut dapat dicegah (Susanti, Nadatien and Azhar, 2023). Karbohidrat didalam tubuh akan dipecah menjadi glikosa (gula) dan darah akan membawa glukosa tersebut keseluruh tubuh dan diserap tubuh dan diolah menjadi energi. Sedangkan keseimbangan glukosa yang dibutuhkan tubuh akan dikendalikan oleh insulin yang dihasilkan oleh pancreas. Apabila pankreas tidak bisa berfungsi untuk menghasilkan insulin, maka kadar glukosa dalam darah akan berlebihan dan disebut dengan gula darah tinggi (Mersi, 2022).

Kurang baiknya pola makan responden pada penelitian ini bisa saja dipengaruhi oleh beberapa indikator yang

dapat membuat pola makan responden tidak baik. Diantaranya responden mengatakan boleh minum teh manis dan makan makanan yang mengandung karbohidrat, makan kue-kue yang manis-manis, pasien tidak mematuhi diet yang telah ditetapkan sehingga akan memperburuk kondisi pasien itu sendiri (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Menurut analisa peneliti bahwasannya bagi setiap pasien penderita diabetes melitus harus memiliki kebiasaan pola makan yang baik terutama dalam mengkonsumsi karbohidrat, harus memilih makanan yang akan dikonsumsi apakah mengandung karbohidrat tinggi atau tidak. Dan juga diharapkan pada penderita diabetes melitus ini dapat mengatur pola makannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi yang tidak patuh dalam pengendalian diabetes melitus lebih banyak pada responden yang memiliki pola makan yang buruk 22 (39,3%) dibandingkan responden yang memiliki pola makan yang baik 9 (16,1%). Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai pValue = 0,015 ($p < 0,05$) artinya terdapat Hubungan pola makan dengan kepatuhan dalam pengendalian Diabetes Mellitus di Puskesmas Mapaddegat Tahun 2023, dengan hasil OR diperoleh responden dengan pola makan buruk berpeluang 1,971 kali lebih besar untuk kepatuhan pengendalian diabetes melitus dibandingkan dengan responden dengan pola makan baik.

Hasil penelitian ini sama penelitian (Lafau, 2021) dengan Pola Makan dengan status DM diketahui bahwa menunjukkan paling banyak responden yang menderita diabetes melitus berusia 40-45 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). paling banyak responden perempuan 16 orang (53,3%). paling banyak responden tidak patuh sebanyak 18 orang (60,0%).

Seseorang yang sering mengkonsumsi makanan/minuman manis akan menjadi factor resiko diabetes melitus. Pada penderita diabetes melitus akan terjadi gangguan metabolisme karbohidrat sebagai akibat dari terganggunya produksi hormon insulin oleh pancreas. Defisiensi insulin menyebabkan tidak semua glukosa dapat diubah menjadi glikogen. Yang artinya Sebagian glukosa yang berasal dari makanan tetap berada dalam darah. Tingginya kadar gula darah (hiperglikemia) akan mendorong pembuangan kelebihan glukosa tersebut keluar tubuh melalui urin. Ini menyebabkan terjadinya glikosuria (Ariana, 2016). Dengan sedikitnya glukosa yang dapat diubah menjadi glikogen, maka untuk memenuhi kebutuhan energi otot akan terjadi perubahan glikogen hati menjadi glukosa melalui jalur gluconeogenesis. Jadi tingginya kadar glukosa dalam darah yang berasal dari glukosa makanan yang tidak dapat diubah menjadi glikogen oleh tubuh, juga berasal dari proses gluconeogenesis yang masuk ke system peredaran darah (Mersi, 2022).

Hilangnya Sebagian besar glukosa karena tidak dapat digunakan tubuh dan terbuangnya melalui urin yang membawa akibat terbawanya lemak tubuh (lipolysis) dan protein (proteolysis) untuk dijadikan sebagai sumber energi. digunakannya asam lemak sebagai sumber energi akan menyebabkan terbentuknya zat keton yang terdiri dari asam asetoasetat bertahidroksi butirat dan aseton. kurangnya insulin dalam tubuh dapat menyebabkan jumlah zat keton yang tertumpuk dalam darah melebihi kemampuan tubuh untuk memecahnya dan penderita akan mengalami keracunan zat keton yang disebut ketoasidosis. Makanan/minuman manis bisa menyebabkan seseorang akan mengalami *overnutrition*, sehingga dapat menyebabkan diabetes melitus, semakin lama dan semakin berat

obesitas seseorang maka akan semakin besar peluang akan terjadinya diabetes melitus (Rokom, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin baik pola makan penderita diabetes melitus, maka akan semakin mudah dalam pengendalian diabetes melitus. Factor pola makan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam pengendalian diabetes melitus, namun masih ada factor lain yang akan mempengaruhi seperti factor budaya dan gaya hidup. Maka diperlukan sekali kesadaran pasien untuk patuh terhadap pengendalian diabetes melitus dengan cara mengikuti pola makan yang tepat sesuai dengan yang dianjurkan oleh dokter seperti menghindari makanan berkarbohidrat tinggi.

SIMPULAN

Survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (55,4%) memiliki kebiasaan makan yang buruk. Lebih dari separuh responden (55,4%) tidak patuh dalam pengelolaan diabetes. Dan di Puskesmas Mapadeghat pada tahun 2023 diyakini terdapat hubungan antara pola makan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diabetes. Disarankan agar pasien mematuhi manajemen gula darah di puskesmas agar dapat selalu memantau kadar gula darahnya dan mendapat pengobatan dini, sebelum komplikasi muncul. Begitu pula dengan para petugas kesehatan yang senantiasa memotivasi warga setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dan membantu mereka memeriksakan diri ke puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan telah selesainya penelitian ini maka saya mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Puskesmas Mapadeghat yang telah memberikan izin untuk



pengambilan data penelitian, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

REFERENSI

- Ariana, R. (2016) 'Hubungan Kepatuhan Kontrol Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Ngraho', 13(1), Pp. 1–23.
- Ayu Marisa (2014) 'Hubungan Antara Pola Makan, Genetik Dan Kebiasaan Olahraga Terhadap Kejadian Diabetes Melitus Tipe II DI Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan, Banjarsari', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, pp. 19–24.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020) 'Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020', *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–10.
- Lafau, N. (2021) 'Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam mengendalikan Kadar Gula Darah Di Desa Dahana Kecamatan Bawolatotahun 2021', pp. 1–103.
- Mersi, K. (2022) *KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH 1 Tahta Media Group*.
- Pemda.Mentawai, K.K. (2023) 'RKPD KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2023'.
- Ritonga, N. and Ritonga, S. (2020) 'Hubungan Pola Makanan dengan Kejadian Diabetes Mellitus di RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan', *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(1), pp. 95–100.
- Rokom (2019) 'Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat – Sehat Negeriku', *Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id*, p. 1. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>.
- Susanti, N., Nadatien, I. and Azhar (2023) 'PENGARUH Education And Support Group Berbasis Teori Self Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus', 8(1), pp. 21–29.
- Vena, R. and Yuantari, C.M. (2022) 'Kajian Literatur: Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Diabetes Melitus', *JKM: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 255–266.
- Yesi Hasneli, D. (2023) 'Gambaran Dukungan Keluarga Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Kota Pekanbaru', 1(1).

